

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia sering mengalami permasalahan kependudukan terutama kawasan perkotaan, yaitu tingginya tingkat pertumbuhan penduduk terutama akibat arus urbanisasi sehingga menyebabkan pengeloaan ruang kota semakin sempit. Masalah perkotaan adalah masalah yang kompleks, permasalahan perkotaan di Indonesia khususnya antara lain meliputi masalah banjir, permukiman liar dan kumuh, pedagang kaki lima, sampah yang tidak teratur atau masih berserakan, kemacetan lalu lintas, polusi udara, serta masalah lingkungan hidup. Pertumbuhan kota yang demikian pesat telah merubah wajah kota secara mendasar yang membawa harapan dan tantangan baru bagi penghuninya. Harapan untuk mendapatkan peningkatan taraf perekonomian warga kota juga sering memunculkan tantangan baru berupa kerusakan lingkungan hidup. Perencanaan pembangunan kota sering memandang kota sebagai benda fisik yang pengembangannya lebih berorientasi ekonomi dan cenderung mengabaikan masalah lingkungan (Djamal, 1997).

Medan memiliki jumlah penduduk yang cukup besar dan penambahan penduduk yang tinggi dan terus meningkat dari waktu ke waktu tersebut akan memberikan implikasi pada tingginya tekanan pemanfaatan ruang kota, sehingga memerlukan penataan ruang perkotaan yang harus diperhatikan secara khusus, terutama yang terkait dengan penyediaan kawasan hunian, fasilitas umum dan sosial serta ruang – ruang terbuka publik (open spaces) di perkotaan. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No.26 tahun 2007 tentang Penataan Ruang menyatakan bahwa proporsi ruang terbuka hijau pada wilayah kota paling sedikit 30% dari luas wilayah kota dan proporsi ruang terbuka hijau publik paling sedikit 20% dari wilayah kota.

Wilayah perkotaan memerlukan ruang-ruang terbuka untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dalam melakukan aktivitas sekaligus mengendalikan kenyamanan iklim mikro dan keserasian estetika kota. Namun, dewasa ini, ruang-ruang terbuka di wilayah kota seringkali terdesak oleh pertumbuhan massal gedung-gedung bangunan yang dapat mengakibatkan terganggunya proses infiltrasi air ke dalam tanah. Selain itu, hal ini juga bisa menimbulkan potensi iklim mikro menjadi panas. Berdasarkan kondisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa wilayah perkotaan di Indonesia membutuhkan lebih banyak Ruang Terbuka Hijau (RTH), atau yang lebih populer dikenal dengan sebutan taman kota.

http://dtfl.klixdigital.com/trees_magz/detil_berita_terkini/taman_kota_jantung_kota.diakses :15/5/2013 selasa jam 2 : 45

Semakin lengkap fasilitas umum yang dapat terjangkau oleh semua penduduk kota, berarti semakin baik kualitas hidup kolektif penduduk, yaitu kualitas hidup kota tersebut. Salah satu fasilitas umum perkotaan yang dapat digunakan sebagai indikator dalam mengetahui kualitas lingkungan hidup suatu kota adalah ketersediaan ruang terbuka hijau (RTH). Kota yang mempunyai kualitas hidup baik, adalah kota yang dapat menyediakan ruang terbuka hijau (RTH) sesuai dengan kebutuhan penduduknya, atau minimal sesuai dengan standar minimum tertentu, agar setiap penduduk dapat memanfaatkan fasilitas tersebut dengan mudah (Irwan, 2005)

Aktivitas pembangunan yang tidak diiringi dengan kesesuaian lahan serta daya dukung lingkungan dapat menyebabkan kerusakan ekosistem, baik secara sementara maupun kerusakan yang bersifat permanen. Peningkatan kondisi sosial ekonomi, tingkat pendidikan dan pengetahuan masyarakat pada saat ini mengakibatkan makin meningkatnya permintaan rekreasi. Tempat-tempat rekreasi baik berupa taman maupun tempathiburan selalu dipenuhi oleh pengunjung terutama pada hari libur guna memenuhikebutuhan sekunder(Soemarwoto,1983).

Permasalahan yang mengakibatkan menurunnya perhatian terhadap ruang terbuka hijau didalam kota karena kebutuhan penduduk kota yang membutuhkan bangunan-bangunan yang semakin memadati ruang terbuka di dalam kota. Selain itu sering dijumpai adanya perencanaan yang tidak matang di dalam meletakkan fasilitas kota baik itu untuk kegiatan formal maupun informal masyarakat perkotaan dengan menggunakan ruang terbuka hijau yang sebelumnya sudah ada. Taman kota sebagai bagian dari ruang publik, sering tidak disadari oleh masyarakat kota akan peranannya di dalam menyelaraskan pola kehidupan kota yang sehat. Pemanfaatan ruang taman kota cenderung rnenyimpang dari fungsinya, adanya perubahan aktifitas di dalam taman menunjukkan kurang-pahaman masyarakat kota di dalam memanfaatkan taman kota terhadap keseimbangan kehidupan lingkungan kota serta adanya kesenjangan sosial yang menyebabkan pemilihan tempat rekreasi taman kota yang beragam dan fasilitas taman yang dikunjungi menjadi daya tarik tersendiri serta akses yang dimiliki juga memegang peranan penting dalam memilih taman sebagai sarana rekreasi masyarakat kota .

Taman kota sebagai bagian dari ruang publik, sering tidak disadari oleh masyarakat kota akan peranannya di dalam menyelaraskan pola kehidupan kota yang sehat. Pemanfaatan ruang taman kota cenderung rnenyimpang dari fungsinya, adanya perubahan aktifitas di dalam taman menunjukkan kurang-pahaman masyarakat kota di dalam memanfaatkan taman kota terhadap keseimbangan kehidupan lingkungan kota(Arief.2009)

Kota Medan terdiri dari 21 kecamatan dengan luas wilayah 26.510 Ha.Dengan data BPS jumlah penduduk pada tahun 2011 jumlah penduduk adalah 2.117.224 jiwa. Dengan luas ruang terbuka hijau pada tahun 2011 adalah 5.560 Ha.dan memiliki taman seperti :TamanLapangan Merdeka, , Taman Ahmad Yani, Taman Teladan, dan Taman Beringin .Tidak semua masyarakat kota Medan mengerti dan memahami pentingnya ruang terbuka hijau, hal ini disebabkan karena kurangnya sosialisasi pemerintah serta informasi akan

pentingnya masyarakat untuk mengetahui manfaat RTH yaitu sebagai penyuplai oksigen bagi lingkungannya. Oleh sebab itu perlu diperhatikan bagaimana persepsi masyarakat terhadap ruang terbuka hijau.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka identifikasi masalah yaitu dengan perkembangan kota yang semakin pesat ditandai dengan meningkatnya aktivitas manusia seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk di suatu tempat. Hal ini dapat mempengaruhi tekanan terhadap ruang terbuka hijau. Perlunya perhatian terhadap pelestarian fasilitas taman, serta supaya arahan pengembangan Selain itu, juga dapat mengurangi kualitas lingkungan yang mengakibatkan kerusakan lingkungan seperti pencemaran udara, banjir, kesulitan air bersih, kebisingan, peningkatan suhu udara dan penurunan kualitas lingkungan lainnya. Permasalahan yang mengakibatkan menurunnya perhatian terhadap ruang terbuka hijau didalam kota karena kebutuhan penduduk kota yang membutuhkan bangunan-bangunan yang semakin memadati ruang terbuka di dalam kota. Taman kota sebagai bagian dari ruang publik, sering tidak disadari oleh masyarakat kota akan peranannya di dalam menyelaraskan pola kehidupan kota yang sehat. Pemanfaatan ruang taman kota cenderung rnenyimpang dari fungsinya, adanya perubahan aktifitas di dalam taman menunjukkan kurang pemahaman masyarakat kota di dalam memanfaatkan taman kota terhadap keseimbangan kehidupan lingkungan kota. Maka dalam hal ini pemanfaatan ruang terbuka hijau khususnya taman kota sebagai sarana rekreasi yang sudah dirancang pemerintah supaya dimanfaatkan seoptimal mungkin.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada persepsi dan akses masyarakat terhadap taman kota yaitu: Taman Teladan, Taman

Ahmad Yani, Taman Beringin, dan Taman Lapangan Merdeka, yang di manfaatkan sebagai sarana rekreasi berkeluarga oleh masyarakat Kota Medan.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas maka yang menjadi rumusan masalah adalah:

1. Bagaimanakah akses masyarakat terhadap pemanfaatan taman kota (RTH) sebagai sarana rekreasi ?
2. Bagaimana persepsi Masyarakat terhadap taman kota (RTH) dari yang memanfaatkan sebagai sarana rekreasi?

E. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan masalah yang diteliti, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui akses masyarakat dalam memanfaatkan taman kota sebagai sarana rekreasi ?
2. Untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap taman kota yang memanfaatkan sebagai sarana rekreasi?

F. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian diatas maka diharapkan hasil penelitian ini dapat manfaat sebagai berikut :

1. Sebagai bahan referensi untuk penelitian-penelitian terkait.
2. Diharapkan dapat memberi masukan bagi pemerintah Kota Medandalam kebijaksanaan pengembangan dan pelestarian taman yang ada di kota Medan.
3. Sebagai salah satu persyaratan akademik dalam menyelesaikan program S-1 di Universitas Negeri Meda